

Pengaruh media pembelajaran *mobile learning* materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Kabupaten Lamongan 1948-1949 terhadap kemampuan pemahaman sejarah lokal siswa kelas XI MAN 1 Lamongan

Ishom Ahmadi^{1*}, Ari Sapto², Grace Tjandra Leksana³.

¹Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, 65145, ishohm.ahmadi.2207318@students.um.ac.id

²Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, 65145, ari.sapto.fis@um.ac.id

³Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, 65145, grace.leksana.fis@um.ac.id

*¹Corresponding email: iahmadi059@gmail.com

Abstract

The article aims to identify the impact of the application of mobile learning media on the history of defending Indonesian independence in Lamongan Regency 1948-1949 on the understanding of local history of class XI students at MAN 1 Lamongan. This research uses a quantitative method with an experimental study approach, and the design used is One Group Pretest-Posttest, by measuring the results of the pretest before treatment and posttest after treatment. The study population was the XI grade students of MAN 1 Lamongan, while the sample consisted of 36 students of class XI IPS 1 who had studied this material. This study used cluster sampling technique and data analysis with paired sample t-test and met the prerequisite test with Shapiro-Wilk method. The results showed an increase in understanding of local history, which was reflected in the pretest of 63.89 and posttest of 80.69. Hypothesis testing showed a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, indicating a significant increase in the understanding of local history of class XI students of MAN 1 Lamongan. It is concluded that the use of mobile learning media on the material of defending Indonesian independence in Lamongan Regency 1948-1949 has a significant positive effect on students' understanding of local history.

Keywords

instructional media; mobile learning; maintain independence; local history

Abstrak

Artikel bermaksud untuk mengidentifikasi dampak penerapan media pembelajaran *mobile learning* pada materi sejarah mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Kabupaten Lamongan 1948-1949 terhadap pemahaman sejarah lokal siswa kelas XI di MAN 1 Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi eksperimental, dan desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*, dengan mengukur hasil *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI MAN 1 Lamongan, sedangkan sampelnya terdiri dari 36 siswa kelas XI IPS 1 yang sudah mempelajari materi ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster sampling* dan analisis data dengan uji *paired sample t-test*, serta memenuhi uji prasyarat dengan metode *Shapiro-Wilk*. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sejarah lokal, yang tercermin dari *pretest*

sebesar 63,89 dan *posttest* 80,69. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan peningkatan signifikan pada pemahaman sejarah lokal siswa kelas XI MAN 1 Lamongan. Disimpulkan bahwa penggunaan media *mobile learning* pada materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Kabupaten Lamongan 1948-1949 berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman sejarah lokal siswa.

Kata kunci

media pembelajaran; *mobile learning*; mempertahankan kemerdekaan; sejarah lokal.

**Received: July 18th, 2024*

**Accepted: October 30th, 2024*

**Revised: October 14th, 2024*

**Published: October 31st, 2024*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah dewasa ini sudah bertransformasi dari proses pembelajaran tradisional ke arah modern. Stigma-stigma pembelajaran sejarah yang awalnya dianggap membosankan, pelajaran menghafal, tertinggal oleh zaman, dan gurunya kuno, perlahan mulai tergerus oleh inovasi dan kreativitas pembelajaran sejarah berbasis teknologi digital (Akviansyah et al., 2022). Hal ini juga sesuai dengan tantangan pembelajaran di abad 21 menurut Kusuma et al., (2022) Pembelajaran abad 21 dijalankan dengan perpaduan keterampilan kompetensi baru selain literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Tujuan ini di maksudkan agar siswa terlibat secara langsung dalam mengerjakan dengan efisien, sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan inovasi teknologi di dunia kerja dan lingkungan sekitar mereka.

Terkait dengan kemudahan teknologi digital dewasa ini tentu saja masih terdapat kendala yang terjadi dalam pembelajaran sejarah khususnya materi sejarah lokal. Menurut Utami (2020) permasalahan yang mungkin muncul adalah kurangnya sumber digital untuk topik sejarah lokal tertentu disebabkan oleh keterbatasan sumber daya yang ada yang berupa fisik maupun digital. Maka dalam mengurangi masalah ini, guru hendaknya lebih dan inovatif dalam mengemas pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan berbagai media memiliki potensi untuk memperluas wawasan, meningkatkan keinginan belajar, serta dapat meningkatkan kemampuan belajar sejarah siswa (Susilo & Sarkowi, 2018).

Pembelajaran sejarah melalui materi sejarah lokal merupakan aspek sangat penting bagi siswa khususnya di jenjang sekolah menengah atas. Tujuan pembelajaran sejarah lokal yaitu membantu siswa untuk mengenal lingkungan sekitar tempat dia berada, mengaitkan pengetahuan siswa dengan lingkungan sekitar masyarakat di mana siswa menjalani kehidupan sehari-hari (Sayono, 2023). Namun dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah konten sejarah lokal masih cukup rendah untuk diajarkan, meskipun dengan berkembangnya teknologi dan kemudahan akses internet.

Menurut Hariyono (2017) perkembangan teknologi yang semakin pesat sering kali membuat informasi yang berada jauh di sekitar lingkungan cepat terserap daripada

di sekitar lingkungan siswa tinggal. Pada dasarnya sejarah lokal memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dari perubahan secara global, untuk menyikapi hal tersebut pemahaman sejarah lokal dapat memberikan wawasan terhadap dinamika yang terjadi secara global (Amato, 2002). Maka pemahaman sejarah lokal sangat penting dimiliki oleh siswa sebagai bentuk hubungan yang saling berkaitan individu dengan masyarakat atau bangsa, untuk mewujudkan hal tersebut generasi penerus bangsa harus memahami sejarah sebagai landasan solidaritas dan nasionalisme. Dengan demikian, proses pembelajaran sejarah lokal diharapkan dapat memunculkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga keberlanjutan peristiwa bersejarah di sekitar siswa tinggal. Selain itu, siswa diharapkan mampu menempatkan peristiwa tersebut dalam konteks sejarah yang lebih kompleks, dari tingkat nasional hingga tingkat global (Sayono, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 10 Januari 2024 di MAN 1 Lamongan kelas XI IPS 1 dan IPA 6. Pada kedua kelas tersebut ditemukan permasalahan yang sama dalam pembelajaran sejarah di kelas, yaitu penggunaan bahan ajar yang hanya berpaku pada buku pegangan serta lembar tes siswa (LKPD), sedangkan MAN 1 Lamongan memiliki fasilitas yang memadai diantaranya: 1) LCD proyektor yang dipasangkan secara permanen di setiap kelas. 2) akses *free wifi* untuk siswa dan guru. 3) siswa diperbolehkan membawa maupun menggunakan *smartphone* di lingkungan sekolah.

Peneliti juga melakukan analisis terhadap modul ajar dan konten materi peristiwa lokal yang termuat pada buku paket sejarah maupun modul ajar guru, secara keseluruhan belum ditemukan konten materi sejarah umum yang dikaitkan dengan peristiwa lokal yang terjadi di sekitar lingkungan siswa khususnya pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mereka kurang mengetahui peristiwa pertempuran mempertahankan kemerdekaan di Lamongan, meskipun terdapat Monumen Kadet Soewoko yang dekat dengan lingkungan sekolah. Sejalan dengan hasil kuesioner yang disebar peneliti pada 17 Januari 2024 diperoleh persentase: 42,4% siswa kurang banyak mengetahui informasi peristiwa mempertahankan kemerdekaan di Lamongan, 40,2% tidak banyak mengetahui, 15,2% cukup banyak mengetahui, dan 2,2% siswa sangat banyak mengetahui peristiwa mempertahankan kemerdekaan di Lamongan.

Padahal materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia memiliki CP (Capaian Pembelajaran) menekankan pada aktivitas menganalisis dan mengevaluasi hubungan peristiwa-peristiwa sejarah mulai dari lingkup lokal, tingkat nasional, hingga tingkat global. Dengan demikian siswa tidak harus menguasai pengetahuan sejarah selalu dalam tingkat nasional maupun global akan tetapi dimulai dari pengetahuan pada tingkat lokal (Widiadi et al., 2022). Sehingga materi ini cukup penting untuk diajarkan pada siswa kelas XI MAN 1 Lamongan karena ditemukan guru tidak menyinggung materi mengenai peristiwa pertempuran mempertahankan kemerdekaan di wilayah Kabupaten Lamongan. Oleh sebab itu, guru sejarah perlu memahami sejarah lokal serta

hubungannya dengan berbagai peristiwa lain dengan skala yang kompleks dan luas, sehingga mampu membimbing siswa dalam mengidentifikasi aspek-aspek sejarah lokal yang berkaitan dengan konteks nasional hingga global (Prasetiya et al., 2022).

Pemanfaatan *mobile learning* merupakan langkah inovatif dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran (Meihan, 2010). Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan aplikasi *mobile learning* memungkinkan pembelajar untuk mengakses materi pembelajaran dengan fleksibilitas yang tinggi, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Dengan menggunakan format multimedia interaktif, seperti teks, gambar, dan video, *mobile learning* menjadikan proses belajar bervariasi dan lebih menarik, interaktif, dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Yuan et al., 2023). Hal ini juga didukung beberapa hasil penelitian diantaranya, penelitian Saputro (2021) media pembelajaran digital berdampak positif terhadap pemahaman sejarah lokal siswa serta layak digunakan dalam pembelajaran sejarah, penelitian Aisyah & Sucahyo (2022) penggunaan media pembelajaran *mobile learning* dalam pembelajaran meningkatkan pemahaman siswa dengan adanya perubahan kognitif siswa pada saat menyelesaikan soal.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis bermaksud mengidentifikasi pengaruh penggunaan media pembelajaran *mobile learning* pada materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Kabupaten Lamongan 1948-1949. Dengan menyajikan konten sejarah lokal melalui media *mobile learning*, diharapkan kemampuan pemahaman sejarah lokal siswa kelas XI MAN 1 Lamongan dapat meningkat serta menjadi inspirasi bagi tenaga pendidik untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan studi eksperimental. Menurut Sandjaja (2006) studi eksperimental merupakan metode yang secara sengaja memunculkan suatu kejadian atau situasi untuk kemudian mengamati akibatnya. Creswell (2014) menambahkan bahwa pendekatan ini menguji dampak suatu perlakuan terhadap variabel penelitian. Desain penelitian dilakukan dengan *one group pretest-posttest*, di mana pengukuran dilakukan melalui *pretest* sebelum tindakan diberikan dan *posttest* setelah tindakan dilakukan (Sandjaja, A.H., 2006).

Responden dalam penelitian melibatkan siswa kelas XI MAN 1 Lamongan. Dengan menggunakan sampel 36 siswa kelas XI IPS 1, menggunakan teknik *cluster sampling* disebabkan hanya kelas XI IPS 1 yang sedang mempelajari materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Instrumen penelitian menggunakan test pilihan ganda sebanyak 20 soal yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, *pertama* Siswa mampu mengidentifikasi Perlawanan-Perlawanan Bangsa Indonesia melalui perlawanan fisik Agresi Militer II di Kabupaten Lamongan. *Kedua* Siswa mampu mengevaluasi berbagai strategi perlawanan fisik Bangsa Indonesia dalam Agresi Militer II menghadapi pasukan Belanda di Kabupaten Lamongan. *Ketiga* siswa mampu

mengidentifikasi berbagai dampak Agresi Militer II di Kabupaten Lamongan. Keempat siswa mampu mengevaluasi berbagai dampak Agresi Militer II di Kabupaten Lamongan.

Penelitian Kuantitatif statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan data secara objektif tanpa ada upaya generalisasi (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pertama uji normalitas menggunakan uji *Shapiro wilk*. Menurut Sugiyono (2018) penggunaan uji *Shapiro wilk test* untuk sampel dengan jumlah kecil < 50 dengan bantuan SPSS 26. Dengan dasar pengambilan keputusan menurut Singgih (2014) jika nilai $p > 0,05$, maka data tersebut normal; jika nilai $p < value$ kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak normal. Kedua pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji-t sampel berpasangan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig). Nilai signifikansi membantu menentukan apakah perbedaan antara *pretest* dan *posttest* signifikan secara statistik. Berikut adalah ketentuan terkait nilai signifikansi: Apabila nilai (Sig) 0,05, maka H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 6 Juni 2024 pembelajaran dilakukan tidak menggunakan media pembelajaran *mobile learning* dan 19 Juni 2024 pembelajaran menggunakan media pembelajaran *mobile learning*. Berikut data hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman sejarah lokal siswa:

Tabel 1. Hasil Uji Kemampuan Pemahaman Sejarah Lokal

No	Siswa	Nilai		Selisih
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	ARF	55	80	25
2	AMK	45	80	35
3	AFEM	50	85	35
4	ANEP	85	85	0
5	ANA	65	80	15
6	AA	70	75	5
7	AZA	50	80	30
8	BPP	50	85	35
9	BKRS	55	70	15
10	DF	45	90	45
11	DFA	60	85	25
13	EF	55	80	25
13	FN	65	80	15
14	GRY	75	90	15
15	HA	60	75	15
16	IIFR	65	90	25
17	IAF	65	80	15
18	JEAI	70	90	20

19	KFHR	70	65	5
20	MFAZ	65	75	10
21	MR	70	70	5
22	MAM	55	80	25
23	MKR	70	85	15
24	NRW	95	95	0
25	NSP	60	85	25
26	NK	80	80	0
27	NR	65	80	15
28	REF	60	85	25
29	RA	60	70	10
30	SNA	85	85	0
31	SMP	60	75	15
32	SSV	60	60	0
33	TN	75	75	0
34	UKW	70	80	10
35	WH	65	90	25
36	ZN	65	90	25
Rata-rata		68,8	80,6	16,8

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 63,9 dengan 30 siswa dalam kategori tidak lulus dan 6 siswa dalam kategori lulus. Nilai rata-rata *posttest* adalah 80,7 dengan 31 siswa dalam kategori lulus dan 5 siswa dalam kategori tidak lulus. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman sejarah lokal siswa rata-rata sebesar 16,8. Maka kemampuan pemahaman sejarah lokal siswa mengalami pengaruh positif signifikan setelah diberikan media *mobile learning* dengan hasil peningkatan nilai skor.

Proses aktivitas pembelajaran awal banyak siswa yang tidak mengetahui secara mendalam peristiwa mempertahankan kemerdekaan di Kabupaten Lamongan 1948-1949, hal ini muncul ketika peneliti menayangkan foto Monumen Gumantuk dan Kedungpring mayoritas siswa menjawab tidak tahu terkait monumen tersebut, namun terdapat beberapa siswa mengetahui lokasi salah satu monumen akan tetapi tidak tahu apa peristiwa yang terdapat dalam monumen tersebut. Hal ini menunjukkan indikator bahwa siswa kurang dalam memahami peristiwa sejarah di sekitar lingkungannya. Sejalan dengan pendapat Hariyono (2017) informasi terkait peristiwa sejarah dan tokoh perjuangan lebih banyak tahu di level nasional serta banyak diantara siswa yang tahu tempat-tempat wisata sejarah jauh dari lingkungannya tinggal. Jika merujuk capaian pembelajaran mata pelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka fase-f “siswa di kelas XI mampu menganalisis dan mengevaluasi hubungan peristiwa-peristiwa sejarah mulai dari lingkup lokal, tingkat nasional, hingga tingkat global”. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa dapat memulai belajar sejarah mulai tingkat lokal, sehingga siswa dapat memiliki pemahaman sejarah lokal yang baik

Tabel 2. Deskriptif Statistik *Pretest & Posttest*

Statistik	Pretest	Posttest
<i>Mean</i>	68,8	80,69
<i>Median</i>	65,00	80,00
<i>Std. Deviation</i>	11,027	7,667
<i>Minimum</i>	45	60
<i>Maximum</i>	95	95

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil *pretest* keterampilan pemahaman sejarah lokal siswa memiliki nilai *mean* 68,8, *std. deviation* 11,027, *minimum* 45, *maximum* 9 dan hasil *posttest* pemahaman sejarah lokal siswa memiliki nilai *mean* 80,6, *std. deviation* 7,667, *minimum* 60, *maximum* 95. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada pemahaman sejarah lokal siswa kelas XI MAN 1 Lamongan.

Tabel 3. Uji Normalitas

<i>Shapiro Wilk Test</i>			
Kelompok	Statistik	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,944	36	0,069
<i>Posttets</i>	0,943	36	0,061

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Tabel yang disajikan di atas menunjukkan bahwa nilai *p-value* (Sig.) untuk *pretest* (0,069) dan *posttest* (0,061) lebih besar dari 0.05. Lebih spesifik lagi, nilai *pretest* untuk kemampuan pemahaman sejarah lokal siswa (0,069) dan nilai *posttest* untuk pemahaman sejarah lokal siswa (0,061) keduanya memiliki nilai *p* (Sig.) > 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Hipotesis *Pretest & Posttest* Kemampuan Pemahaman Sejarah Lokal

<i>Paired Difference</i>					<i>Significance</i>		
<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the difference</i>		<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
-16,806	11781	1,963	-20,792	-12,819	-8,559	35	0,000

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel data yang disediakan, terlihat bahwa kemampuan pemahaman sejarah lokal siswa memiliki nilai signifikan (*2-tailed*) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diterima (0.05). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, hipotesis alternatif diterima, dan hipotesis nol ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh media pembelajaran *mobile learning* materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Kabupaten Lamongan 1948-1949 terhadap kemampuan pemahaman sejarah lokal siswa kelas XI MAN 1 Lamongan". Rata-rata hasil *pretest* yang disebutkan dalam data adalah 68,8 dan rata-rata hasil *posttest* adalah 80,6. Peningkatan kemampuan pemahaman sejarah lokal siswa dapat diukur dengan selisih rata-rata sebesar 11,8.

Berdasarkan analisis data uji *paired sample T-test* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan media pembelajaran *mobile learning* materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Kabupaten Lamongan 1948-1949 memiliki dampak yang cukup besar dalam peningkatan pemahaman sejarah lokal siswa kelas XI MAN 1 Lamongan Hal ini sejalan dengan pendapat Sayono (2023) terkait tujuan pembelajaran sejarah lokal maka hasil pembelajaran sejarah lokal setidaknya mencakup menambah dan meningkatkan pemahaman, memperkuat kemampuan intelektual, menghargai budaya dan tradisi lokal, dan mengembangkan wawasan positif siswa terhadap berbagai peristiwa.

pembelajaran sejarah yang ideal sesuai dengan tantangan zaman, Gede (2021) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah hendaknya harus mampu berinovasi dengan perkembangan teknologi digital. Proses pembelajaran sejarah di era digital, secara fundamental perlu konsep baru akan tetapi dengan tidak menghilangkan esensi dari nilai-nilai sejarah dimasa lalu (Anis et al., 2022). Oleh karena itu, guru sangat membutuhkan jembatan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran sejarah serta menangkap esensi serta nilai dari setiap peristiwa sejarah (Leksana, 2015).

KESIMPULAN

Hasil pengolahan analisis data menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05, Dengan demikian dapat disimpulkan media pembelajaran *mobile learning* materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Kabupaten Lamongan 1948-1949 memiliki dampak yang cukup besar dalam peningkatan kemampuan pemahaman sejarah lokal siswa kelas XI MAN 1 Lamongan Hal ini sejalan dengan pendapat Sayono (2023) terkait tujuan pembelajaran sejarah lokal maka hasil pembelajaran sejarah lokal setidaknya mencakup menambah dan meningkatkan pemahaman, memperkuat kemampuan intelektual, menghargai budaya dan tradisi lokal, dan mengembangkan wawasan positif siswa terhadap berbagai peristiwa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, D. D., & Sucahyo, I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berbasis Mobile Learning dan Pendekatan Inkuiri pada Materi Gelombang

- untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 11(3), 23–31.
- Akviansyah, M. D., Warto, & Musadad, A. A. (2022). Transformasi Bahan Ajar Sejarah ke Arah Digital: Optimalisasi Pembelajaran Sejarah di Era Technology Cyberneti. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5, 9–14.
- Amato, J. A. (2002). *Rethinking Home A Case for Writing Local History*. University Of California Press.
- Anis, M. Z. A., Mardiani, F., & Fathurrahman, F. (2022). Digital History dan Kesiapan Belajar Sejarah di Era Revolusi 4.0. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 6(1), 29–42.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Belajar.
- Gede, D. A. (2021). Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0: Sebuah Alternatif. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(1), 1–8.
- Hariyono. (2017). Sejarah Lokal : Mengenal Yang Dekat Memperluas Wawasan. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(11), 160–166.
- Kusuma, F. I., Suryani, N., & Sumaryati, S. (2022). Mobile application-based media learning and its' effect on students' learning motivation. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(3), 1353–1359.
- Leksana, G. (2015). Bahan Ajar Alternatif Berbasis Biografi. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 9(2), 171–178.
- Meihan, A. M. (2010). Media pembelajaran sejarah berbasis mobile learning. *Journal of History Education Research*, 23(1), 2.
- Prasetya, A., Warto, & Sudiyanto. (2022). Sejarah Lokal Dalam Kurikulum Merdeka: Situs Loyang Mendale Dan Loyang Ujung Karang Sebagai Muatan Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(2), 238–250
- Sandjaja, A, H, B. (2006). *Panduan Penelitian*. Prestasi Pustaka.
- Saputro, R. A. (2021). Pengembangan Media Buku Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Siswa. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN IPS*, 1, 78–85.
- Sayono, J. (2023). *Seminar Sejarah Lokal: Tantangan Dan Masa Depan Dalam Kurikulum Merdeka*.
- Singgih, S. (2014). Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS Edisi Revisi. *Elex Media Komputindo*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi

- Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43.
- Utami, I. W. P. (2020). Pemanfaatan Digital History Untuk Pembelajaran Sejarah Lokal. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3(1), 52.
- Widiadi, A. N., Aji Saputra, M. R., & Handoyo, I. C. (2022). Merdeka Berpikir Sejarah: Alternatif Strategi Implementasi Keterampilan Berpikir Sejarah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 16(1), 235.
- Yuan, F., Khomaeni, N., Ariadanu, B. K., & Sahria, Y. (2023). Pengembangan Aplikasi M-Learning Pengenalan Sejarah Perang Dunia II. *Surya Infromarika*, 13(2), 18–23.